

PENGEMBANGAN MEDIA MINI MADING LIPAT KAIN (MIMALIKA) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PADA *PSYCHOWRITING* KELAS X SEMESTER GASAL BERDASARKAN KURIKULUM 2013 IMPLEMENTASI 2016

**Wahyu Mestikaningrum**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[t.mestika@gmail.com](mailto:t.mestika@gmail.com)

**Abstrak**

Pada kurikulum 2013 implementasi 2016 terjadi perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut satu diantaranya ada pada teks kelas X SMA. Seiring dengan perubahan tersebut, media pembelajaran yang digunakan juga berbeda disesuaikan dengan teks. Pembelajaran menggunakan media akan menarik perhatian siswa, apabila bersifat inovatif. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian "Pengembangan Media Mini Mading Lipat Kain (Mimalika) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis pada *Psychowriting* Kelas X Semester Gasal Berdasarkan Kurikulum 2013 Implementasi 2016" dilakukan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Sadiman yang memiliki enam langkah, yaitu (1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa; (2) merumuskan tujuan instruksional pembelajaran; (3) merumuskan butir-butir materi; (4) mengembangkan alat ukur keberhasilan; (5) menulis naskah media; (6) mengadakan tes dan revisi. Penelitian pengembangan ini menghasilkan Media Mini Mading Lipat Kain (Mimalika) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pada *Psychowriting* Kelas X semester gasal berdasarkan kurikulum 2013 implementasi 2016 dan deskripsi mengenai proses pengembangan, serta kualitas media. Media mini mading lipat kain (mimalika) berbasis *Psychowriting* dikategorikan "sangat layak" dengan persentase 86,53%. Berdasarkan respon siswa dengan presentasi 78,25% maka kepraktisan media tergolong "praktis". Hasil belajar siswa tergolong "sangat baik" dengan rata-rata siswa 85,40. Berdasarkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media Mimalika berbasis *Psychowriting*, maka media ini tergolong "baik" dengan persentase 80%. Berdasarkan ketiga hal tersebut, maka keefektifan media Mimalika berbasis *Psychowriting* dalam pembelajaran tergolong "sangat efektif" dengan persentase 81,80%. Setelah mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan, maka dapat disimpulkan bahwa media Mimalika berbasis *psychowriting* tergolong sangat layak, praktis, dan efektif, sehingga media Mimalika berbasis *psychowriting* tergolong "sangat berkualitas" dengan persentase 82,14%.

**Kata Kunci:** Media pembelajaran, teks pada kelas X, *psychowriting*, proses pengembangan, kualitas media..

**Abstract**

In this curriculum of 2013 implementation 2016, revisions exist for the texts taught including those for the tenth grades. Along with the revisions, media used is also developing. Teaching learning process which involves media will be more interesting for the students yet it depends on the media used. An innovative media is capable of making students' retention to the material taught higher. Those are the reasons why a study of Developing Media Mini Mading Lipat Kain (Mimalika) to Teach Indonesia Language based on *Psychowriting* for the Tenth Grades in Odd Semester Using Curriculum 2013 Implementation 2016 was done. This study used research and development theory by Sadiman which follows six phases, they are: 1) analyzing students' needs and students' character, 2) formulating the instructional design, 3) formulating the objectives of the materials, 4) developing the measuring instrument of success, 5) the process of creating the media, 6) conducting tests and revisions. The final results of this study are a media called Mini Mading Lipat Kain (Mimalika) to teach Indonesia language based on *Psychowriting* for the tenth grades in odd semester using curriculum 2013 implementation 2016 a description of the process during creating and developing this media, also the quality of this media. media Mini Mading Lipat Kain (Mimalika) on *Psychowriting* is categorized as "very feasible Excellent " with percentage of 86.53%. Based on the students' respond at the percentage of 78.25%, this belongs to "Practical". The students' score after using this media was categorized "Very Good". The mean score was 85.40. This media was also categorized "Good" at the percentage of 80%. Based on those three points, the effectiveness of Mimalika as a media which is based on *Psychowriting* belongs to "Very Effective" With percentage of 81.80%.. It can be concluded that Mimalika as a media which is based on *Psychowriting* is proper, practical, and effective so this media belongs to "Very Qualified" With percentage of 82,14%.

**Keywords:** Learning Media, texts for the tenth grades, *Psychowriting*, developing process, the quality of med

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami beberapa perubahan pada kurikulum 2013 implementasi 2016, perubahan itu ada pada KI dan KD yang disesuaikan permendikbud tahun 2016 nomor 24. Selain itu, perubahan tersebut dapat dilihat dari teks yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan yang ada dalam kurikulum 2013 membuat pendidik lebih kreatif lagi dalam mengolah pembelajaran dengan media yang sesuai dengan teks yang berada dalam kurikulum tersebut.

Satu diantara perubahan tersebut terjadi pada KI dan KD pada kelas X semester gasal. Komposisi teks yang ada pada kelas X semester gasal mengalami penamahan dan pengurangan dari teks laporan hasil observasi, eksposisi, anekdot dan negosiasi menjadi teks laporan hasil observasi, eksposisi, anekdot, cerita rakyat, dan ikhtisar buku.

Masing-masing jenis teks pada buku teks bahasa Indonesia kelas X memiliki beberapa pengertian. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyajikan hasil suatu pengamatan (Kemendikbud, 2015:7—8. Teks eksposisi merupakan teks yang berisi penjelasan suatu objek (Dalman, 2012: 119). Teks anekdot merupakan teks yang berisi tentang kisah yang mengandung humor (Mahsun, 2014: 25). Teks cerita rakyat merupakan teks yang berisi cerita yang berkembang di masyarakat (Kemendikbud, 2015:105—106). Teks ikhtisar buku merupakan sebuah teks berisi ringkasan isi suatu buku (Dalman, 2014: 206). Teks ini merupakan teks yang mendukung gerakan literasi sekolah.

Perubahan teks yang terjadi pada buku teks revisi berpengaruh pada pemakaian media. Media mini mading lipat kain (Mimalika) sesuai dengan pembelajaran kelas X semester gasal karena media ini dapat digunakan dalam pembelajaran lima teks yang ada pada semester tersebut. Media mini mading lipat kain merupakan media pembelajaran berbentuk mading yang terbuat dari bahan kain sehingga dapat dilipat. Media ini bertujuan untuk membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan mempermudah siswa dalam kegiatan menulis. Kegiatan menulis tersebut dapat diketahui dari kompetensi dasar menyusun, mengembangkan, menganalisis, mengkonstruksi, mengevaluasi, dan menceritakan kembali. Dalam penerapan media tersebut, dibutuhkan suatu pendekatan yang sesuai dengan kegiatan menulis.

Psychowriting merupakan suatu pendekatan yang sesuai untuk membiasakan siswa dalam kegiatan menulis. Terkait dengan Psychowriting, Ahmadi (2015:62—75) mengungkapkan terdapat empat tipe kepribadian dalam Psychowriting, yaitu eksistensial, behavioristik, psikoanalisis, dan humanistik. Eksistensial merupakan sekelompok siswa yang menerapkan kegiatan menulis

secara mandiri. Behavioristik merupakan sekelompok siswa yang melakukan kegiatan menulis dengan diberikan stimulus informasi tambahan. Psikoanalisis merupakan sekelompok siswa yang melakukan kegiatan menulis dengan dipengaruhi oleh pengalaman. Humanistik merupakan sekelompok siswa yang melakukan kegiatan menulis yang dipengaruhi oleh lingkungan. Konsep tersebut memberi wadah untuk kepribadian siswa yang berbeda-beda sehingga siswa dalam pembelajaran dapat berkembang sesuai kriteria kepribadian siswa. Media ini berisi informasi yang dibutuhkan siswa dalam menyusun teks. Informasi tiap tipe kepribadian berbeda disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

SMA 8 Surabaya merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 implementasi 2016. Sekolah ini memiliki kriteria yang sesuai untuk menerapkan “Media Mini Mading Lipat Kain (Mimalika) untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Berpendekatan Psychowriting Kelas X Semester Gasal”. Selain itu, sekolah ini juga belum pernah menggunakan media pembelajaran berbentuk mading dan pendekatan *Psychowriting* dalam pembelajaran. SMA 8 Surabaya sudah mengenalkan mading pada siswa. Hal ini dapat dilihat pada dinding-dinding sekolah yang memiliki mading yang terbuat dari papan kayu dan sterofoam. Pengenalan mading yang dilakukan sebelumnya dapat mempermudah untuk mengenalkan media Mimalika. Media pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan respon positif siswa untuk motivasi dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan media mini mading lipat kain (Mimalika) dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis psychowriting pada kelas x semester gasal berdasarkan kurikulum 2013 implementasi 2016?”. Rumusan khusus yang ada pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana proses pengembangan media mini mading lipat kain (Mimalika) dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis psychowriting pada kelas x semester gasal berdasarkan kurikulum 2013 implementasi 2016?, 2) Bagaimana kualitas media mini mading lipat kain (Mimalika) dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis psychowriting pada kelas x semester gasal berdasarkan kurikulum 2013 implementasi 2016?. Pada rumusan kedua dapat dijabarkan menjadi tiga rumusan, (a) Bagaimana kevalidan media mini mading lipat kain (Mimalika) dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis psychowriting pada kelas x semester gasal berdasarkan kurikulum 2013 implementasi 2016?, (b) Bagaimana keefektifan media mini mading lipat kain (Mimalika) dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis psychowriting pada kelas x semester gasal berdasarkan kurikulum 2013 implementasi

2016?, dan (b) Bagaimana kepraktisan media mini mading lipat kain (Mimalika) dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis psychowriting pada kelas x semester gasal berdasarkan kurikulum 2013 implementasi 2016?.

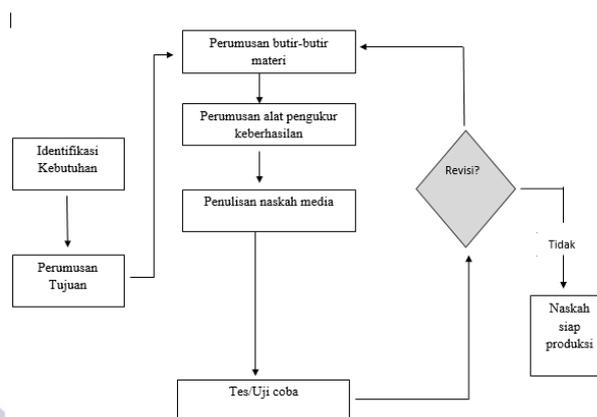
Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah terwujudnya media pembelajaran berupa mini mading lipat kain (Mimalika) untuk pembelajaran ketrampilan menulis berorientasi pada psychowriting kelas x semester gasal. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk dua kepentingan, yakni kepentingan praktis dan teoretis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia kelas X semester gasal pada kurikulum 2013 Implementasi 2016 dan berguna untuk menambah wawasan adanya media kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Secara praktis terdapat tiga manfaat penelitian ini, yaitu (1) Bagi siswa, media ini dapat mempermudah dan menarik minat siswa dalam menulis teks observasi, eksposisi, anekdot, cerita rakyat, dan ikhtisar buku, (2) Bagi guru, media pembelajaran berupa mini mading lipat kain (Mimalika) untuk pembelajaran bahasa Indonesia berbasis psychowriting kelas x semester gasal dapat dijadikan pendamping guru dalam mengajar pada kurikulum 2013 implementasi 2016 sehingga dapat mempermudah dan menarik minat siswa, (3) Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, bandingan, dan motivasi untuk penelitian selanjutnya.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (research and development) karena menghasilkan produk kemudian diuji kualitas dan keefektifannya. Analisis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, sehingga data diukur, dideskripsikan, dan dianalisis sesuai hasil penelitian. Produk dalam penelitian ini berupa media Mini Mading Lipat Kain (Mimalika) dalam pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Psychowriting kelas x semester gasal SMA 8 Surabaya berdasarkan Kurikulum 2013 Implementasi 2016. Penelitian ini akan menghasilkan deskripsi proses pengembangan, kualitas, dan keefektifan media pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan model pengembangan milik Sadiman dkk, (2012:101). Model pengembangan milik Sadiman dipilih karena sesuai dengan pengembangan media. Model pengembangan Sadiman dkk (2012: 100) memiliki enam langkah, yaitu (1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa; (2) merumuskan tujuan instruksional pembelajaran; (3) merumuskan butir-butir materi; (4) mengembangkan alat ukur keberhasilan; (5) menulis naskah media; (6) mengadakan tes dan revisi. Penelitian ini menerapkan langkah-langkah tersebut secara

sistematis. Berikut adalah bagan model pengembangan yang akan dilakukan pada penelitian ini.



Bagan 1.1 Model Pengembangan Sadiman dkk (2012:101)

Penelitian pengembangan media memiliki langkah pertama yang wajib dilaksanakan untuk memperkuat keberadaan media yaitu menganalisis terlebih dahulu kebutuhan dan karakteristik siswa. Karakteristik siswa yaitu kondisi siswa sebagai seseorang yang mendapatkan perlakuan media yang dibuat. Karakteristik tersebut meliputi umur, jenjang kelas, sekolah, dan sebagainya. Tujuan Instruksional pembelajaran merupakan tahapan kedua setelah menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Tujuan ini penting karena dengan adanya tujuan pembelajaran semakin jelas arahnya, sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif. Merumuskan materi merupakan langkah ketiga setelah menentukan tujuan. Butir materi berisi informasi penting yang harus dipelajari oleh siswa. Alat pengukur keberhasilan berupa gambaran siswa dengan kemampuan seperti apa yang bisa lulus dalam pembelajaran ini. Penulisan naskah media berkaitan dengan materi instruksional yang telah ditentukan sebelumnya. Materi yang dipilih kemudian ditulis menjadi naskah yang disajikan melalui media. Menurut Sadiman dkk (2012: 116) bentuk naskah yang dituangkan dalam media tersebut dapat berbentuk tulisan dan gambar yang disebut naskah program media. Sebelum diujicobkan media harus divalidasi. Validasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai media, hal tersebut diungkapkan Sugiyono (2013: 414) validasi desain merupakan proses kegiatan menilai rancangan produk yang bersifat pemikiran rasional. Validasi dilakukan sebelum uji lapangan. Validasi bertujuan untuk melakukan validasi dan revisi, tahap berikutnya yaitu menguji coba media Mimalika. Uji coba media dilakukan untuk mengetahui keefektifan media yang dikembangkan. Indikator keefektifan media dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa. an untuk mengukur kualitas media yang dikembangkan.

Sumber data data pada rumusan masalah pertama yaitu siswa kelas X MIA 2 di SMA 8 Surabaya, peneliti, mitra kerja, validator ahli, dan pengamat. Rumusan masalah kedua membutuhkan sumber data dari validator ahli, sedangkan rumusan masalah ketiga membutuhkan sumber data dari siswa kelas X SMA 8 Surabaya dan pengamat. Sumber data utama merupakan siswa siswa kelas X MIA 2 di SMA 8 Surabaya. Kelas ini merupakan kelas jurusan IPA dengan jumlah 38 siswa. Pada kelas ini memiliki jumlah laki-laki 14 siswa dan perempuan 24 siswa. Kelas ini merupakan kelas yang rata-rata siswa rajin, hal ini tampak pada pengumpulan tugas yang selalu tepat waktu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu observasi, tes, dan angket. Berikut penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data. Teknik observasi dan tes digunakan untuk melihat keefektifan media pembelajaran yang digunakan. Teknik angket digunakan untuk mengetahui kualitas media pembelajaran, sedangkan proses pengembangan dapat dilihat dari hasil setiap tahapan pengembangan yang dilakukan.

Penelitian ini memiliki instrumen penelitian, yaitu lembar lembar angket, observasi, dan tes hasil belajar. Penelitian ini menggunakan beberapa lembar angket sebagai instrumen penelitian. Lembar angket untuk siswa dibedakan menjadi dua, yaitu lembar angket kebutuhan siswa dan lembar angket respon siswa. Lembar angket kebutuhan siswa berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kebutuhan siswa tentang media pembelaran bahasa Indonesia pada pembelajaran. Lembar respon siswa berisi butir-butir pertanyaan mengenai kesan siswa terhadap media Mimalika dalam pembelajaran semester gasal kelas X dari segi isi, penyajian, dan keberhasilan menggunakan media. Lembar angket wawancara guru merupakan lembar angket yang berisi pertanyaan tentang kebutuhan siswa kepada guru sesuai dengan karakteristik siswa dan kompetensi yang siswa harus capai. Lembar validasi digunakan untuk melihat kualitas media yang dikembangkan sehingga dalam lembar validasi meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan penyajian dan isi media. Lembar observasi merupakan alat penilaian pada saat uji coba media Mmalika pada pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kompetensi untuk mengukur kemampuan siswa. Instrumen untuk tes hasil belajar berupa lembar soal, kunci jawaban, dan pedoman penilaian.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu analisis hasil angket, hasil observasi, dan hasil tes. Teknik analisis hasil angket ada dua macam, yaitu angket validator dan angket siswa. Kedua angket tersebut menggunakan ruus persentase, kemudian dikualifikasikan.

$$HP = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

(diadaptasi Arikunto, 2006:201)

Berikut tabel 1.1 kualifikasi angket validasi, kebutuhan siswa dan kepraktisan media.

Persentase (%)	Kualifikasi
81—100	Sangat baik
61—80	Baik
41—60	Cukup
21—40	Kurang
0—20	Sangat Kurang

(diadaptasi Riduwan, 2009:23)

Angket tipe kepribadian siswa disusun untuk mengetahui siswa tergolong tipe kepribadian eksistensial, behavioris, psikoanalisis, atau humanistik. Angket ini memiliki 20 pernyataan dengan penggolongan tertentu. Siswa yang memilih cenderung menjawab 'iya' pada nomor 1—5 merupakan siswa tergolong eksistensial, nomor 6—10 merupakan siswa tergolong behavioris, nomor 11—15 merupakan siswa tergolong Psikoanalisis, dan nomor 16—20 merupakan siswa tergolong Humanistik.

Data hasil observasi dalam pelaksanaan uji coba dianalisis secara kuantitatif dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2014:43)

Keterangan:

p = persentase

f = jumlah skor yang didapat

N = jumlah maksimal semua komponen yang diambil

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan setelah diujicobakan di kelas telah berdampak efektif dengan kriteria interpretasi observasi pembelajaran seperti pada tabel kualifikasi angket validasi, kebutuhan siswa dan kepraktisan media.

. Hasil belajar siswa ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

(Sudijono, 2014:81)

Keterangan:

X = Rata-rata nilai siswa

$\sum X$  = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Berdasarkan rata-rata nilai siswa, diketahui keefektifan media pembelajaran menggunakan Mimalika untuk pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Psychowriting*. Tingkat pencapaian siswa yang diperoleh dapat digolongkan sesuai dengan table 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 kualifikasi rata-rata nilai siswa

Rata-Rata Nilai	Kualifikasi
81—100	Sangat baik
61—80	Baik
41—60	Cukup
21—40	Kurang
0—20	Sangat Kurang

Keefektifan media ini ditentukan oleh tiga hal yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan hasil belajar. Ketiga aspek tersebut harus dijadikan satu nilai kemudian dikualifikasikan ke dalam kriteria penilaian. Rumus yang digunakan untuk melihat rata-rata ketiga aspek tersebut. Setelah mengetahui nilai rata-rata tiga aspek tersebut, maka nilainya dapat dikualifikasikan seperti pada tabel kualifikasi angket validasi, kebutuhan siswa dan kepraktisan media.

Kualitas media ini ditentukan oleh tiga hal yaitu kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Perhitungan kualitas media sama dengan keefektifan media.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil dan pembahasan untuk mendeskripsikan proses pengembangan, kualitas, dan keefektifan media mini mading lipat kain (Mimalika) yang diterapkan pada teks di semester gasal dengan berbasis *Psychowriting*.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan mencakup dua hal, yaitu proses pengembangan dan keefektifan media mini mading lipat kain (Mimalika). Hasil penelitian diuraikan berdasarkan analisis data yang telah diklasifikasikan. Proses pengembangan media mini mading lipat kain (Mimalika) dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sadiman.

### Proses Pengembangan

Pada tahap awal ini dibahas kebutuhan dan karakteristik siswa. Kebutuhan siswa dapat dilihat dari hasil wawancara guru, selain itu kebutuhan dan karakteristik siswa dapat dilihat dari angket siswa. Kesimpulan yang diperoleh dari wawancara dengan guru, yaitu (1) Pembelajaran di semester ganjil yang

belum maksimal yaitu teks Hikayat. Hal ini disebabkan kurangnya waktu untuk menyampaikan materi tersebut, (2) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum adanya inovasi seperti menerapkan pembelajaran berbasis *psychowriting*, (3) Media jarang digunakan dalam pembelajaran, walaupun ada sebatas media berbasis komputer yaitu, powerpoint dan video, dan (5) Pembelajaran di sekolah ini belum menerapkan keselarasan antara model dan media pembelajaran. Dari angket kebutuhan siswa, diketahui beberapa hal yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran, yaitu siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menuli, siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa, siswa termotivasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia ketika menggunakan media, dan Siswa termotivasi ketika pembelajaran menggunakan media mading. Berdasarkan pemetaan siswa berdasarkan kepribadiannya maka dapat diambil kesimpulan, yaitu terdapat 12 siswa yang tergolong eksistensial, 8 siswa yang tergolong behavioris, 7 siswa yang tergolong psikoanalisis, dan 8 siswa yang tergolong humanistik.

Tahap kedua, Merumuskan Tujuan Instruksional Pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sebagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media mini mading lipat kain (Mimalika) sebagai berikut salah satu tujuan instruksional. Teks Hikayat

Tujuan instruksional dalam teks hikayat ada dua butir. Berikut rincian KD, Indikator dan Tujuan pembelajaran teks hikayat.

Kompetensi Dasar:

4.8 Mengembangkan teks hikayat kedalam bentuk cerpen

Indikator:

4.8.1 Peserta didik mampu membandingkan alur cerita dalam hikayat dan cerpen

4.8.2 Peserta didik mampu menuliskan kembali isi hikayat kedalam bentuk cerpen

Tujuan Pembelajaran:

1) Peserta didik dapat membandingkan alur cerita dalam hikayat dan cerpen.

2) Peserta didik dapat menuliskan kembali isi hikayat ke dalam bentuk cerpen

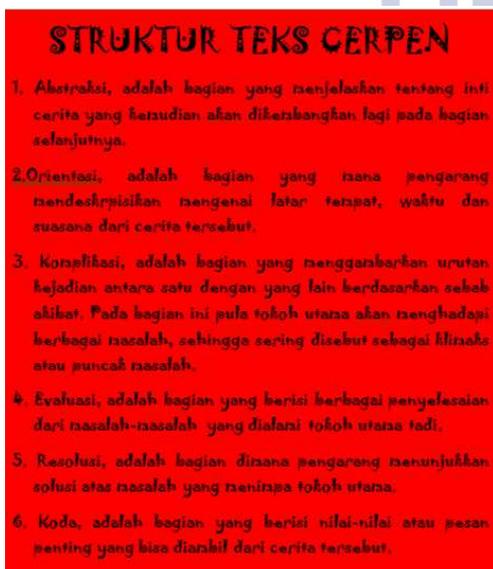
Tahap ketiga merumuskan butir-butir materi. Butir-butir materi yang dirumuskan merupakan materi yang ada di dalam media maupun yang disampaikan kepada siswa. Contoh butir materi yang disampaikan dalam pembelajaran teks hikayat ada dua yaitu alur dan Cara menulis kembali hikayat ke dalam cerpen.

Tahap keempat merumuskan alat pengukur keberhasilan. . Alat ukur yang disiapkan dalam pembelajaran kelas X semester gasal menggunakan media Mimalika berupa lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa tersebut disusun berdasarkan psychowriting, sehingga sesuai dengan pembelajaran ini.

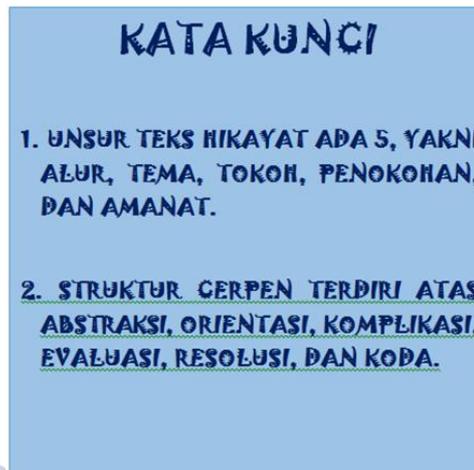
Tahap kelima menulis naskah media. Pada tahap ini akan dijabarkan cara membuat media mini mading lipat kain (Mimalika). Secara garis besar ada dua tahap untuk menuliskan naskah media Mimalika, yaitu menyusun isi media dan menyusun media berbentuk mading. Kelompok eksistensial semua materi dicetak pada kertas berwarna merah dan mendapat informasi berupa tema dan informasi tambahan. Kelompok behavioris semua materi dicetak pada kertas berwarna biru dan mendapat informasi berupa tema, kata kunci, langkah-langkah, dan informasi tambahan. Kelompok psikoanalisis semua materi dicetak pada kertas berwarna kuning dan mendapat informasi berupa tema, saran, dan informasi tambahan. Semua materi kelompok humanistik dicetak pada kertas berwarna hijau dan mendapat informasi berupa tema, fokus, dan informasi tambahan. Berikut isi media pada teks hikayat



Gambar 1.1 Tema menyusun kembali teks hikayat menjadi teks cerita pendek



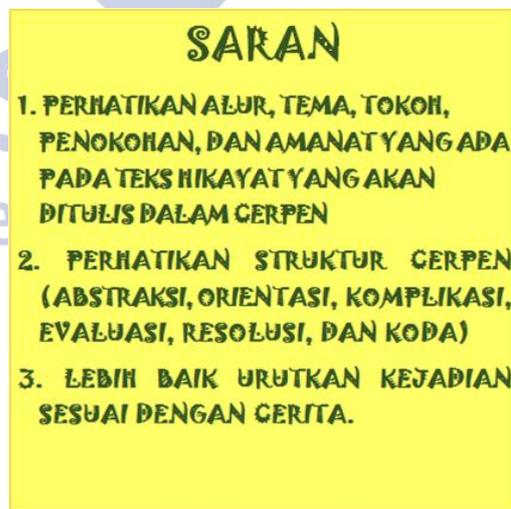
Gambar 1.2 Tambahan Materi berupa struktur cerpen



Gambar 1.3 Kata kunci mengubah teks hikayat menjadi teks cerpen



Gambar 1.4 Langkah-langkah mengubah teks hikayat menjadi teks cerpen



Gambar 1.5 Saran mengubah teks hikayat menjadi teks cerpen



Gambar 1.6 Fokus penulisan dalam mengubah teks hikayat menjadi teks cerpen

Berikut hasil media Mimalika yang terdiri dari 4 macam.



Gambar 1.7 Bentuk media

Tahap keenam yaitu memvalidasi media yang akan menghasilkan deskripsi kualitas media mini masing lipot kain. Validator tersebut terdiri atas Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prof. Dr. Suyatno, M. Pd, dan guru bahasa Indonesia kelas X SMAN 8 Surabaya, Dra. Wiwik Soebandijah, M. Pd. Berdasarkan komentar atau saran perbaikan dari validator terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki. Pertama, mengganti bentuk tulisan yang ada pada isi media. Tulisan yang awalnya dengan jenis tulisan Comic Sains MS diubah menjadi Jokerman. Kedua, memperbaiki teks yang dipilih. Teks yang dimaksud harus diganti yaitu teks Keong Mas yang digunakan pada kelompok psikoanalisis. Teks yang digunakan harus sesuai dengan ciri teks hikayat dan teks yang ada pada buku teks. Teks

keong mas tidak digunakan pada buku teks dan bahasa yang digunakan kurang mencerminkan teks hikayat. Berdasarkan informasi tersebut, teks Keong Mas diganti dengan teks Bayan Budiman.

Tahap terakhir yaitu implementasi dilaksanakan ketika minggu efektif awal pembelajaran di sekolah. Implementasi dilakukan pada tanggal 2 dan 3 Januari, serta 14 maret 2017. Tahap uji coba ini dilaksanakan pada saat jam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MIA 2 SMAN 8 Surabaya.

**Kualitas Media Mimalika**

Kualitas media Mimalika dilihat dari beberapa aspek yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

Kevalidan dilihat dari dua hal yaitu aspek penyajian dan aspek isi. Aspek isi memiliki kualitas “sangat layak” dengan persentase 85,56%. Aspek isi media memiliki kualitas “sangat layak” dengan persentase 87,5%. Maka kedua hal tersebut dapat diketahui rata-rata nilai kevalidan. Rata-rata kevalidan, yaitu 86,53%. Berdasarkan hasil kedua aspek tersebut maka kevalidan media tergolong “Sangat layak”.

Keefektifan dilihat dari, hasil belajar, aktivitas guru, dan siswa. Rata-rata hasil belajar siswa, yaitu 85,49%. Hasil persentase kegiatan guru dan siswa masing-masing yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut, keefektifan tergolong “sangat efektif” dengan persentase 81,80 %.

Berdasarkan hasil respon siswa mendapatkan 78,25% ,maka kepraktisan berupa kemudahan peserta didik memahami pembelajaran melalui media pembelajaran tergolong “Praktis”.

Setelah mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan, maka akan dilanjutkan dengan pengkategorian kualitas media Mimalika berbasis psychowriting dalam pembelajaran. Berikut tabel 1.3 hasil kualitas media Mimalika.

Kevalidan	Kepraktisan	Keefektifan	Kriteria Kualitas
86,53%	78,25%	81,80 %	246,58: 3= 82,14

Berdasarkan hasil tersebut maka kualitas media Mimalika tergolong “sangat berkualitas”.

**Pembahasan**

Pembahasan menerangkan kembali dan membahas tentang pengembangan dan implementasi media Mimalika berbasis psychowriting.

**Media Mimalika berbasis Psychowriting**

Pada langkah yang dikemukakan Sadiman ditambahkan kegiatan validasi dan revisi setelah kegiatan menulis naskah media. Hal tersebut bertujuan untuk

melihat kevalidan media pembelajaran sebelum diujicobakan. Dalam proses pengembangan media menggunakan model Sadiman terdapat dua tahap yang harus berkaitan. Tahap tujuan instruksional dan butir materi haruslah sesuai. Pada tujuan intruksional terdapat materi yang harus diperoleh siswa. Materi tersebut kemudian dirumuskan dalam butir materi.

Pada proses ujicoba tidak dilakukan pada kelima teks yang telah dirancang menjadi media, melainkan hanya satu teks yang dipilih berdasarkan wawancara guru. Pada penelitian ini memberi konsep yang sama pada tahap implementasi produk setiap teks, sehingga ujicoba satu teks dapat dikatakan mewakili kelima teks tersebut.

Media Mimalika berbeda dengan media kartu apel budaya dan flascard. Perbedaan tersebut terletak pada bentuk dan pengimplementasiannya. Media Mimalika tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi. Akan tetapi media tersebut dapat digunakan sebagai media presentasi.

### **Implementasi Media Mimalika berbasis Psychowriting**

Kepraktisan tidak hanya dapat dilihat dari perhitungan respon siswa, namun dapat dilihat berdasarkan kondisi siswa ketika media di tampilkan dalam pembelajaran. Hal tersebut juga berkaitan dengan aktivitas tiap kelompok menanggapi media. Respon setiap kelompok siswa berbeda-beda.

Dalam implementasi media didapati nilai siswa yang tergolong “sangat baik” seiring diikuti dengan respon siswa yang baik selama pembelajaran menggunakan media Mimalika. Hal tersebut menunjukkan adanya keselarasan antara hasil belajar siswa dengan respon yang diberikan siswa.

Setelah implementasi media Mimalika didapati hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat dikaitkan dengan psychowriting. Hasil belajar tiap siswa memiliki ciri yang sama sesuai kelompoknya masing-masing. Kelompok eksistensial cenderung memiliki kelemahan dibagian bahasa, namun secara keseluruhan teks yang ditulis sudah bagus. Kelompok behavioristik cenderung menulis yang tipenya hampir sama dengan teks contoh, sehingga ketika guru menyuruh mengubah teks hikayat menjadi cerpen yang seharusnya ada dialognya siswa behavioristik cenderung hanya sedikit contoh dialognya. Kelompok behavioristik secara struktur dan isi bagus. Kelompok psikoanalisis merupakan kelompok yang unik, hasil kerja mereka dalam mengubah teks hikayat menjadi teks cerpen berbeda dengan kelompok lainnya siswa psikoanalisis cenderung menambahkan atau mengubah cerita sehingga ada sisi imajinatif dalam cerita, ada pula yang mengubah teks dengan tokoh dan latar yang sesuai dengan zaman sekarang. Kelompok psikoanalisis cenderung mengawali kalimat dan paragraf dengan latar

waktu dan tempat, secara struktur dan bahasa kelompok ini sudah bagus. Kelompok humanistik cenderung menuliskan teks dengan jumlah paragraf yang sedikit, mereka menggabungkan antarstruktur menjadi satu dan terkadang struktur yang digabung menjadi satu paragraf tersebut tumpang tindih sehingga tidak dapat dibedakan. Dalam hal bahasa dan isi, kelompok humanistik sudah bagus. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok yang dibagi berdasarkan tipe kepribadiannya memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri, media Mimalika disediakan untuk meminimalisasi kekurangan dan menonjolkan kelebihan tiap individu, sehingga adapun kesalahan itu hanya sedikit.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut, disimpulkan bahwa media Mimalika yang berbasis psychowriting untuk kelas X Semester Gasal Berdasarkan Kurikulum 2013 Implementasi 2016 telah selesai dikembangkan. Media Mimalika telah dinilai sangat layak dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

Media Mimalika berbasis psychowriting telah dikembangkan sesuai dengan model pengembangan Sadiman. Pada tahap menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa ada dua tahap yang dilakukan, yaitu mewawancarai guru dan memberi angket kebutuhan kepada siswa. Pada tahap ini didapatkan deskripsi tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang biasa dilakukan di kelas MIA 2 SMAN 8 Surabaya dan kebutuhan siswa tersebut. Pada tahap pengembangan, telah dilakukan validasi, uji coba, dan revisi draf media Mimalika. Revisi merupakan kegiatan penentuan draf akhir media Mimalika. Proses pengembangan akan diulang ketika tahap akhir terdapat beberapa kesalahan.

Kelayakan media Mimalika berbasis psychowriting untuk kelas X Semester Gasal Berdasarkan Kurikulum 2013 Implementasi 2016 pada aspek isi dan penyajian memiliki persentase 86,53%, sehingga media tergolong “sangat layak”.

Kepraktisan media dapat dilihat dari hasil respon siswa. Kepraktisan media Mimalika berbasis psychowriting tergolong “praktis” dengan persentase 78,25%.

Keefektifan media Mimalika berbasis Psychowriting dalam pembelajaran memiliki persentase 81,80% tergolong “efektif”. Setelah mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan, dapat disimpulkan kualitas media memiliki persentase 82,14%. Media Mimalika berbasis psychowriting tergolong sangat layak, praktis,

dan efektif, sehingga media Mimalika berbasis psychowriting tergolong “berkualitas”.

### Saran

Media Mimalika yang telah dikembangkan juga diharapkan mampu menjadi motivasi bagi guru untuk memberikan pembelajaran bahasa Indonesia yang memberikan inovasi baru menggunakan media pembelajaran. Media yang inovatif akan menumbuhkan kekreatifan siswa.

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian pengembangan media diharapkan menggunakan model pembelajaran yang sesuai digunakan untuk pengembangan media yaitu model pengembangan Sadiman. Dalam melakukan validasi, diharapkan peneliti memilih validator yang ahli di bidang media.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Faesal. 2013. *Pengembangan Media Kartu Apel Budaya dalam Pembelajaran Teks Tanggapan Deskriptif Kelas VII C SMP Negeri 2 Pucuk Lamongan*. Surabaya: JBSI FBS UNESA
- Ahmad, Anas. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2014. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dalman. 2014. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran, Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, edisi 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kemendikbud. 2015. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
- Kemendikbud. 2015. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Nursalim, Mochamad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press
- Nursisto. 1999. *Membina Majalah Dinding*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- Permendikbud tahun 2016 nomor 024 lampiran 03
- Purwaningsih, Ana Agustina. *Pengembangan Media Flascard Gambar Seri untuk Pembelajaran Bercerita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*. Surabaya: JBSI FBS UNESA
- Purwanto, Agustinus Masae. 2016. *Mading di Sekolah: Tumbuhkan Kreativitas Siswa dan Budaya Ilmiah Sekolah*. (Online), ([http://www.kompasiana.com/bimabela.com/mading-di-sekolah-tumbuhkan-kreativitas-siswa-dan-budaya-ilmiah-sekolah\\_56b19db4b77a61db0776b80a](http://www.kompasiana.com/bimabela.com/mading-di-sekolah-tumbuhkan-kreativitas-siswa-dan-budaya-ilmiah-sekolah_56b19db4b77a61db0776b80a), diakses pada 24 April 2017)
- Rohani, Ahmad. 2014. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sadiman, Arief dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sodiq, Syamsul dkk. 2016. *Strategi Menulis Berbasis Psychowriting*. Surabaya: Unesa University Press
- Sudjjono, Anas. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Sutisna, Adi. Tanpa Tahun. *Mengelola Mading*. (Online), ([http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_B\\_AHASA\\_DAERAH/197607312001121ADE\\_SUTI\\_SNA/MENGELOLA\\_MADINGx.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._B_AHASA_DAERAH/197607312001121ADE_SUTI_SNA/MENGELOLA_MADINGx.pdf)), diunduh pada 24 April 2017)
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Widodo, HS. 1992. *Majalah Dinding sebagai Pembinaan Kreativitas Siswa. Makalah disajikan dalam Diklat Pembuatan Majalah Dinding bagi Para Guru di SD di Kecamatan Sumbefmanjing Wetan Kabupaten Malang*. Malang : LPM IKIP MALANG